

**PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU KARAKTER
SOPAN SANTUN SISWA KELAS IVB SD ISLAM PLUS YLPI PEKANBARU**

Dian Rahayu¹, Dea Mustika²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

[¹dianrahayu@student.uir.ac.id](mailto:dianrahayu@student.uir.ac.id)

[²deamustika@edu.uir.ac.id](mailto:deamustika@edu.uir.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of moral education on the polite character behavior of IVB grade students at SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. Moral education is an essential component in shaping students' character and personality, particularly in the aspect of politeness, which includes mutual respect, proper speech, and polite behavior in daily life. This research uses a quantitative approach with a survey method and data collection technique through questionnaires distributed to students. The study population consists of all IVB grade students, with a simple random sampling method applied. The results indicate that there is a significant influence of moral education on students' polite behavior. These findings suggest that intensive and systematic moral education can enhance students' polite character within the school environment. Therefore, it is expected that schools will continue to develop effective moral education programs to support better character development in students.

Keywords: Moral education, character behavior, politeness, students, SD Islam Plus YLPI Pekanbaru.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku karakter sopan santun siswa kelas IVB di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. Pendidikan akhlak merupakan komponen penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, khususnya dalam aspek sopan santun yang mencakup sikap saling menghargai, bertutur kata yang baik, serta berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IVB, dengan sampel yang diambil secara acak sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan akhlak terhadap perilaku sopan santun siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak yang dilakukan secara intensif dan sistematis dapat meningkatkan karakter sopan santun siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah dapat terus mengembangkan program pendidikan akhlak yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan akhlak, perilaku karakter, sopan santun, siswa, SD Islam Plus YLPI Pekanbaru.

A. Pendahuluan

Di era pembelajaran abad 21 memuat 3 proyeksi yaitu karakter, kompetensi dan transi. Dalam hal ini meliputi 18 karakter salah satunya adalah karakter sopan-santun. Krisis perilaku karakter siswa menjadi polemik besar bagi bangsa Indonesia saat ini. Nilai tindakan merupakan elemen yang membentuk karakter seseorang.

Pengetahuan mengenai moral, perasaan batin terkait moral, serta tindakan moral, mengembangkan keseluruhan sifat karakter yang terbaca. Menurut Antari & Riska (2020:680), karakter yang baik terdiri dari pengetahuan, keinginan, dan kebiasaan yang positif. Tidak bisa disangkal bahwa penurunan mutu kepribadian murid akhir-akhir ini disebabkan oleh dampak lingkungan di sekitar mereka. Pandangan dari siswa mengenai aspek sosial menunjukkan bahwa karakter menjadi unsur terutama dalam proses pembelajaran.

Besar harapan bagi anak-anak untuk mempelajari perilaku yang sopan sejak mereka masih bersekolah dasar. Sejalan dengan pendapat Rianti & Mustika (2023:361) pendidikan karakter merupakan landasan untuk melatih diri manusia

dalam membentuk pemikirannya melalui pembelajaran di sekolah sebagai sarana untuk mewujudkan perubahan-perubahan yang diinginkan dalam tindakan yang manusia lakukan. ini adalah prinsip karakter yang penting bagi anak-anak agar menghindari perilaku yang buruk di masa depan. Meskipun karakter itu tidak bisa dipisahkan dari ajaran Islam, pendidikan harus berfokus pada pengembangan moral dan etika yang baik.

Peran guru sangat signifikan dalam membentuk kepribadian siswa dan mengarahkan serta mengendalikan perilaku sopan santun siswa agar mereka tidak melanggar prinsip agama. Seorang pendidik perlu mengembangkan sikap mental, perilaku, dan kepribadian yang dapat mempengaruhi, mengarahkan, dan memberikan teladan positif kepada murid-muridnya mengenai cara berperilaku, bersikap, dan berperilaku sehari-hari.

Namun, kenyataanya berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru bersama Guru kelas IVB didapatkan informasi bahwa Guru mengetahui konsep Pendidikan Akhlak mengenai tentang perilaku

anak, baik kepada Guru, teman sebaya maupun orangtua. Menurut Guru SD Islam Plus YLPI Pekanbaru telah mulai menerapkan konsep pendidikan akhlak yang mana dalam proses pembelajaran akhlak tersebut dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak yang berkomunikasi dan berkoordinasi dengan guru bidang mata pelajaran.

Namun, menurut Guru dalam proses pembelajaran pendidikan akhlak ditemukan beberapa kesulitan pada sikap anak yang sudah berulang-ulang kali diingatkan untuk berubah menjadi lebih baik namun, masih tetap melakukan tindakan buruk misalnya berbicara kasar antar teman sebaya serta memiliki ego yang tinggi dan tidak bisa mengontrol sikap untuk mencari jati diri. Oleh karena itu, penanaman atau konsep pendidikan akhlak perlu untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

Dalam rangka membentuk kepribadian yang lebih baik pada siswa di masa mendatang, diperlukan penerapan pendidikan moral yang signifikan. Pendidikan moral adalah pengajaran prinsip-prinsip dasar mengenai moral dan perilaku yang harus diperoleh dan diterapkan oleh anak-anak sejak usia dini hingga

mereka dewasa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Afrina et al., 2022:113). Di samping itu, etika yang baik dapat menciptakan siswa Indonesia yang memiliki moralitas yang baik, integritas, kecerdasan, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Sehubungan dengan hal tersebut, penting bagi setiap murid untuk mendapatkan pengajaran yang berfokus pada nilai-nilai moral.

Karena pendidikan akhlak merupakan komponen penting dalam membentuk karakter siswa, hal ini tidak dapat dipisahkan. Karena itu, pentingnya mendidik peserta didik tentang akhlak agar dapat mendapatkan bimbingan dan arahan. Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter individu di masa depan, dengan penekanan pada pendidikan akhlak yang harus direncanakan dengan baik dalam kurikulum agar mencapai tujuan pendidikan akhlak yang diinginkan. Tujuan yang ingin dicapai bukan hanya fokus pada pembuatan bahan pelajaran, tetapi lebih menekankan peningkatan mutu pendidikan (Suhada, dkk 2018:231). Hal ini akan mempengaruhi perkembangan moral anak di masa mendatang.

Untuk mengetahui kontribusi penulis, karya penelitian dan temuan penelitian yang sudah ada dipelajari lagi. Penelitian berikut memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian Suhada (2018:244) menekankan bahwa manajemen pembelajaran yang baik memengaruhi kualitas pembelajaran (perilaku siswa). Kedua, penelitian Fajrussalam (2023:130) menemukan bahwa pendidikan aqidah akhlak memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian ex-post facto, yang mengumpulkan data aktual tanpa mengubah variabel yang sedang diteliti. Novianti (2023:3)

Daftar di bawah ini memperlihatkan kelas dan jumlah peserta didik dalam kelas IVA dan IVB di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru

Tabel. 1. Populasi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IVA	13	10	23
2	IVB	14	8	22
	Jumlah Siswa Kelas IVA dan IVB 45 siswa			

Berdasarkan tabel di atas, maka populasi dari penelitian ini

kurang dari 100, sehingga penulis menjadikan semua jumlah populasi menjadi sampel yaitu 45 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi serta instrument angket penelitian. Adapun kisi-kisi instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi- Kisi Pendidikan Akhlak dan Perilaku Karakter Sopan Santun Siswa

Sumber: Mufarohah, dkk (2018)

NO	Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
1	Pendidikan Akhlak	1) pengajar dapat mempelajari akhlak yang bersifat universal	1,2	2
		2) pengajar mengetahui bagaimana mengajarkan pendidikan akhlak kepada peserta didik	3,4,5	3
		3) pengajar harus mengetahui akhlak seperti apa yang harus dimiliki peserta didik	6	1
		4) keaktifan pengajar dalam memberikan Pembinaan pendidikan akhlak	7,8,9,10, 11,12	6
		5) pengajar mengetahui tahapan mendidik akhlak	13,14	2
		6) serta pengajar mengetahui tahapan perkembangan perilaku peserta didik	15,16,17, 18,19,20	6
		agar dapat menerapkan metode yang sesuai.		

NO	Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
1	Pendidikan Akhlak	1) pengajar dapat mempelajari akhlak yang bersifat universal	1,2	2
		2) pengajar mengetahui bagaimana mengajarkan pendidikan akhlak kepada peserta didik	3,4,5	3
		3) pengajar harus mengetahui akhlak seperti apa yang harus dimiliki peserta didik	6	1
		4) keaktifan pengajar dalam memberikan Pembinaan pendidikan akhlak	7,8,9,10, 11,12	6
		5) pengajar mengetahui tahapan mendidik akhlak	13,14	2
		6) serta pengajar mengetahui tahapan perkembangan perilaku peserta didik agar dapat menerapkan metode yang sesuai.	15,16,17, 18,19,20	6

Sumber: Kurniawan, dkk (2019)

Analisis data menggunakan metode statistik yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Uji instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kevalidan dan kereliabelan item pernyataan pada angket pendidikan akhlak dan perilaku karakter sopan santun siswa. Uji instrumen dalam penelitian ini dalam bentuk uji validitas dan uji reliabilitas, dimana uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidak setiap pernyataan yang akan dijadikan sebagai sumber utama dalam memperoleh data penelitin, sedangkan uji reliabilitas digunakan sebagai bahan untuk melihat kategorisasi pernyataan-pernyataan angket tersebut baik atau tidak kualitasnya untuk diberikan kepada responden.

C.Hasil Penelitian

Berdasarkan dari penelitian tersebut, peneliti memberikan penjelasan lebih detail dan komprehensif mengenai data yang telah dipresentasikan. Penelitian dimulai dengan merancang instrumen penelitian terlebih dahulu kemudian, divalidasi oleh ahli atau validator. Validator memberikan koreksi, saran, dan masukan terhadap instrument tersebut melalui lembar validasi tes yang telah disediakan oleh peneliti

Instrumentasi penelitian diperlukan guna menilai sifat-sifat dari suatu variabel.

Untuk menentukan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan komputer program SPSS 22.0. for windows 7 dengan rumus Cronbach's Alpha.

Tabel.3 Hasil Uji Reabilitas

NO.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pendidikan Akhlak (X)	0,742	Reliabel/baik
2	Perilaku karakter sopan santun (Y)	0,634	Reliabel/baik

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3 pada uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa variabel independen Pendidikan Akhlak memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar $0,742 > 0,60$ dan variabel dependen Perilaku Karakter Sopan Santun memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar $0,634 > 0,60$, Hasil ini menunjukkan keseluruhan nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel lebih besar dari $0,60$, maka variabel Pendidikan Akhlak dan Perilaku Karakter Sopan Santun dianggap reliable atau baik.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas setelah

terbukti valid dan dapat diandalkan tujuannya adalah untuk menentukan apakah analisis tersebut berada di batas normal ataupun tidak.

Tabel. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			46
Normal Parameters ^{a,b} Mean			.0000000
Std. Deviation			2.71968525
Most Extreme Differences	Absolute		.080
	Positive		.038
	Negative		-.080
Test Statistic			.080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e			.649
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.637
		Upper Bound	.661

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.

Pada tabel 4. di atas dapat diamati hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov memperoleh nilai signifikansi dari unstandardized residual ketiga variabel sebesar $0,200 > 0,05$. Syarat dari uji normalitas kolmogorov-smirnov

adalah memperoleh nilai signifikansi $>0,05$ maka data pada penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28.946	1	28.946	4.678	.036
Residual	272.272	44	6.188		
Total	301.217	45			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X

Berdasarkan tabel 5.

menunjukkan bahwa hasil uji SPSS tentang uji homogenitas menunjukkan nilai F yakni sebesar 4,678, Karena $F_{hitung} < F_{table}$ ($4,678 < 12,58$) dan signifikansi ($0,036 > 0,05$), maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pendidikan akhlak dengan perilaku karakter sopan santun siswa. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini adalah homogen.

D. Pembahasan

Pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku karakter sopan santun siswa telah di ungkapkan Amelia, dkk, (2023) bahwa sikap yang diterapkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan

interpretasi pada diri seorang anak didik bahwa pribadi yang baik akan menghasilkan budi pekerti yang baik, dan bahwa semua jenis sikap dan perilaku baik maupun buruk akan menjadi pribadi moral yang tanggung jawab setiap orang dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di dunia maupun di akhirat

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Wahyudi (2020:146) dalam pengajaran moral dalam pendidikan mengacu pada ajaran-ajaran keagamaan. Dampaknya, sebuah perbuatan dianggap positif apabila mendapatkan dukungan dari ajaran agama sebagai sesuatu yang baik, sementara perbuatan tersebut dianggap negatif jika agama menjelaskan bahwa itu adalah sebuah perbuatan yang buruk.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan teori Wahyudi (2020:146) yang menyatakan bahwa pengajaran moral dalam pendidikan sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai agama. Menurut Wahyudi, pendidikan moral yang didasarkan pada ajaran agama menciptakan suatu landasan kuat bagi siswa untuk membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Dalam konteks ini, suatu tindakan atau sikap dinilai positif apabila ia

sejalan dengan ajaran agama dan dianggap sebagai sesuatu yang baik menurut norma keagamaan. Sebaliknya, jika tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip agama dan dikategorikan sebagai perbuatan yang tidak baik, maka tindakan tersebut dianggap negatif.

Pandangan ini mencerminkan bagaimana pengajaran agama dapat memberikan standar moral yang jelas bagi siswa dalam mengembangkan karakter mereka, termasuk karakter sopan santun. Ketika pendidikan akhlak, yang merupakan komponen dari pendidikan moral berbasis agama, diterapkan dengan baik di sekolah, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran agama dalam menentukan dan mengarahkan perilaku mereka. Ini tidak hanya memberikan siswa pemahaman teoretis tentang baik dan buruk, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengajaran moral berbasis agama tidak hanya membentuk pola pikir siswa tetapi juga membantu mereka menerapkan nilai-nilai sopan santun yang sesuai dengan panduan agama, menciptakan karakter yang lebih bermoral dan bertanggung jawab.

Penegasan dari dua teori tersebut sudah menegaskan bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk membangun sifat batin yang dapat secara alami mendorong individu untuk berperilaku yang baik. Dengan demikian, individu dapat menunjukkan perilaku yang terpuji, mencapai kesempurnaan sesuai dengan kodratnya sebagai manusia, dan meraih kebahagiaan yang sesungguhnya dan sempurna.

Berdasarkan hasil analisis dan teori yang dijelaskan telah menunjukan bahwa secara jelas hasil penelitian tersebut menunjukan sinkron dengan apa yang teori jelaskan, maka dalam hal ini sudah dapat dikatakan bahwa ketika Guru memberikan pendidikan akhlak yang cukup tinggi sudah dapat dipastikan perilaku karakter sopan siswa akan menjadi lebih baik.

Ulasan tersebut juga telah dibuktikan dalam sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Suhada H, dkk (2018) yang menyatakan dalam hasilnya bahwa variabel pengelolaan pembelajaran yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran (perilaku siswa).

Karakter perilaku sopan santun siswa menjadi salah satu peranan yang penting, sebab ketika siswa memiliki

karakter yang tinggi dalam hal sopan santun maka akan membantu siswa tersebut dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik di sekolah, serta segala tujuan dan harapan yang diinginkan oleh siswa akan dapat terwujud dengan adanya perilaku karakter sopan siswa dalam segala hal. Tak hanya itu Lestari & Mustika (2021:1578) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan perilaku, moral atau pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak juga merupakan salah satu faktor penting. Menurut Solana & Mustika (203:407) Pendidikan memberikan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan watak, fitrah, akal dan tumbuh kembang anak Masalah akhlak ini harus diperhatikan secara menyeluruh oleh semua pihak. Demikian pula masyarakat harus memperhatikan perkembangan moral generasi muda. Ini karena generasi ini adalah satu-satunya generasi yang akan melanjutkan bangsa dan manusia

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, telah diperoleh variabel independen Pendidikan Akhlak memperoleh nilai

signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,280, maka hubungan antara Pendidikan Akhlak terhadap Perilaku Karakter Sopan Santun memiliki arah positif. Dengan demikian H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak. Artinya, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pendidikan akhlak terhadap siswa akan mempengaruhi semakin baiknya perilaku karakter sopan santun siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. M. K., & Azis, A. (2019). Efektivitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.355>
- Afrina, A., Aminah, S., & Hadi, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V Di MIS Mathlail Khoir, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), 108–116. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.73>
- Antari, L. P. S., & Liska, L. D. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa Widyadari, 21(2), p676-687. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/916>
- Aprillia, T., Yulianti, Nanik., S, Dienda. (2021) Analisis Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Autis Usia 5-6 Tahun. *Journal Of Early Childhood Education And Research*, volume 2, no .2, p.37-45 <https://doi.org/10.19184/jecer.v2i2.18867>
- Azizah, N. (2017) Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Di Indonesia, *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 5, no. 2 p: 187 <https://10.31942/pgrs.v5i2.2609>
- Fajrussalam, H., HA, A. N. A., Nur'ani, F. D., Putri, H. I., & Devi, R. (2023). Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 123-130. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.14655>
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150.

- <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577-1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Imtihan N, E. (2017). Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 6(1), p 64 <https://doi.org/10.20414/schemata.v6i1.836>
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2) 237-252. doi: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127–132. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>
- Kurniawan, A. R., Chan, F., yohan Pratama, A., Yanti, M. T., Fitriani, E., & Khosiah, K. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 104-122. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Mustika, D., & Dafit, F. (2019). Analisis Pemahaman Mahasiswa Pgsd Terhadap Nilai Karakter Bangsa Dalam Mata Kuliah Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 92. , <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106373>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Putra, P. (2017). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi multi kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al- Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 147 <https://doi.org/10.14421/albidayah.v9i2.14>

- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsds (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201- 214. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360-373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Rujiani. (2018). Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 01(01), 33–42 <https://doi.org/10.34001/jtn.v1i1.1584>
- Suhada, H., Saptono, A., & Rafika, A. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Karakter). *CICES*, 4(2), 228–244. <https://shorturl.at/dsDNO>
- Solana, M. R., & Mustika, D. (2023). Peran kepala sekolah sebagai leader dalam pendidikan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406-418. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>
- Wahyudi, Tian. (2020). Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi, *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.3 No.2
- Widi, Restu Kartiko. (2018). *Menggelorakan Penelitian*. Sleman : CV. Budi Utama.
- Juli p.146
<https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.1999>